

**PENGAMBARAN PERUBAHAN KARAKTER MENGGUNAKAN SET
INTERIOR GAYA MODERNISME DAN DESAIN MEMPHIS PADA
PENATAAN ARTISTIK FILM PENDEK “ISOLASI ‘HATI’ MANDIRI”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



disusun oleh

Wangi Soka Amuluh

NIM: 1810962032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

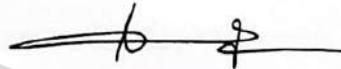
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENGAMBARAN PERUBAHAN KARAKTER MENGGUNAKAN SET INTERIOR GAYA MODERNISME DAN DESAIN MEMPHIS PADA PENATAAN ARTISTIK FILM PENDEK "ISOLASI 'HATI' MANDIRI"

diajukan oleh **Wangi Soka Amuluh**, NIM 1810962032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **30 MAY 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A
NIDN 0006057806

Pembimbing II/Anggota Penguji



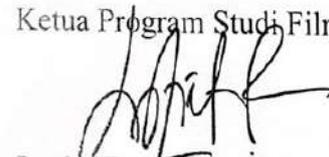
Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.
NIDN 0010056608

Cognate/Penguji Ahli



I Wayan Nain Febri, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0009028804

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Wangi Soka Amuluh
NIM : 1810962032
Judul Skripsi : Penggambaran Perubahan Karakter Menggunakan
Gaya Seni Modernisme dan Postmodernisme (Desain
Memphis) pada Penataan Artistik Film Pendek
“Isolasi ‘Hati’ Mandiri”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Jakarta, 11 Mei 2022
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAL TENPEL', and '94CAEAJX810675047'.

Wangi Soka Amuluh
1810962032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wangi Soka Amuluh
NIM : 1810962032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Penggambaran Perubahan Karakter Menggunakan Gaya Seni Modernisme dan Postmodernisme (Desain Memphis) pada Penataan Artistik Film Pendek “Isolasi ‘Hati’ Mandiri” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

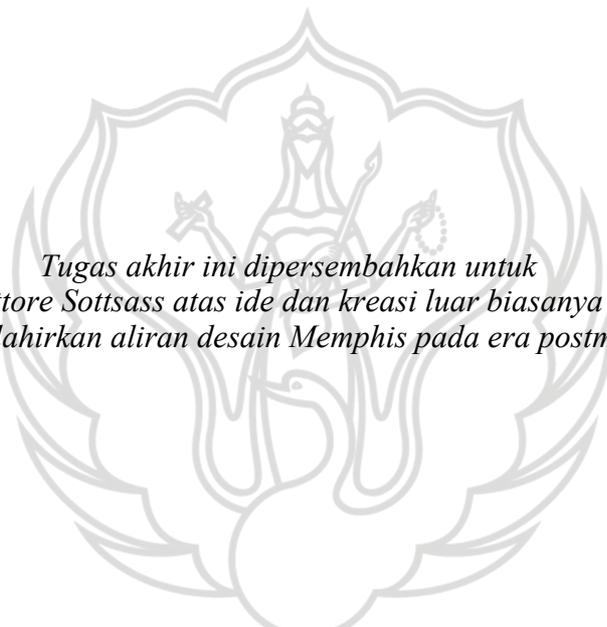
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Mei 2022



Wangi Soka Amuluh
1810962032



*Tugas akhir ini dipersembahkan untuk
Ettore Sottsass atas ide dan kreasi luar biasanya
yang melahirkan aliran desain Memphis pada era postmodern*

KATA PENGANTAR

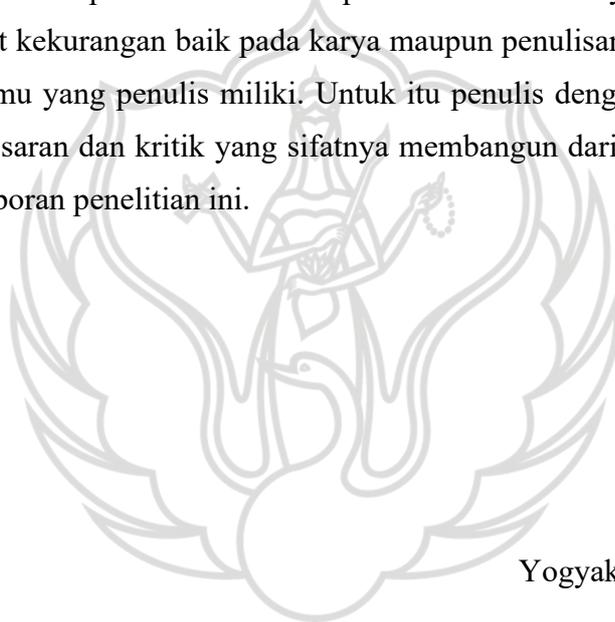
Puji syukur penulis panjatkan kepa Tuhan Yang Maha Esa atas kehendaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya penciptaan berjudul ‘Penggambaran Perubahan Karakter Menggunakan Set Interior Gaya Modernisme dan Desain Memphis pada Penataan Artistik Isolasi ‘Hati’ Mandiri’ ini.

Skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan strata satu di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini mengaplikasikan dua gaya seni ke set film pendek untuk merepresentasikan perubahan karakter. Dalam pembuatan skripsi penciptaan ini penulis melakukan beberapa riset dan dibantu oleh banyak pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan. M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Lilik Kustanto S.Sn., M.A, selaku Ketua Jurusan Televisi;
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Televisi;
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing konsultasi penulisan laporan tugas akhir dan memberikan saran yang bermanfaat bagi penulis;
5. Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan membimbing konsultasi karya dengan baik;
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Kedua orangtua yang telah mendukung tiada hentinya, serta keluarga yang selalu memberi semangat;
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Seni Media Rekam angkatan 2018 yang sudah membantu proses belajar selama berkuliah;
9. MAHA Pictures; Kak Lexa, Mas Henry, dan Mas Alan yang sudah membantu perwujudan karya;

10. Teman-teman Saudi Arabia; Andrea Paramesti, Syafa Noer, Rasha Said, Shafa Radita, dan Kerenhappukh yang memberikan dukungan untuk penciptaan ini;
11. Teman-teman Burn Book; Samuel Bonardo dan Shafa Anindya, teman-teman dekat angkatan 18; Dwiyani, Radiska Syahrani, Dinda Putri, Yusi Yuansa serta teman seperjuangan Ayunda dan Putri Sima.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu terciptanya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik pada karya maupun penulisan skripsi ini, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.



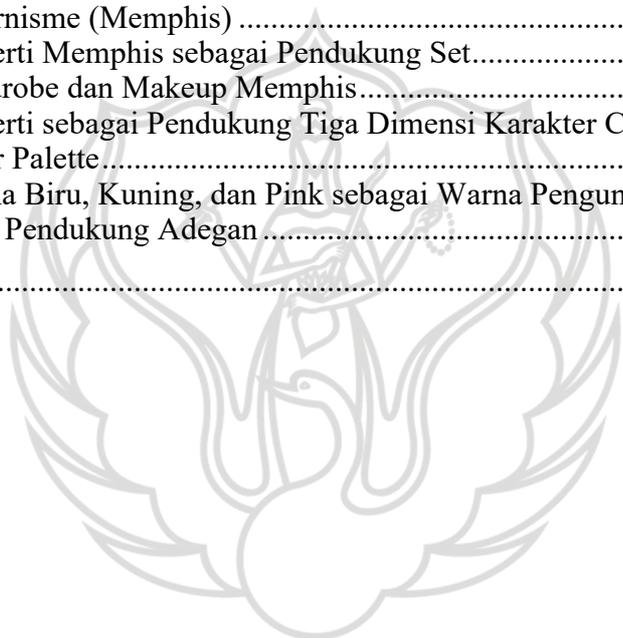
Yogyakarta, 13 April 2022

Wangi Soka Amuluh

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
FORM VII.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya.....	4
BAB II.....	15
A. Objek Penciptaan	15
B. Analisis Skenario	20
BAB III.....	24
A. Pengertian Film	24
B. Film Fiksi	25
C. Tata Artistik	25
D. Karakter Tokoh	26
E. Perubahan Karakter.....	27
F. Seni Modernisme	28
G. Modernisme pada Desain Interior.....	31
H. Gerakan Postmodernisme.....	33
I. Seni Postmodernisme.....	33
J. Desain Memphis.....	35
BAB IV	37
A. Konsep Penciptaan.....	37

B. Desain Produksi	46
BAB V.....	60
A. Tahapan Perwujudan Karya	60
1. Praproduksi.....	60
2. Produksi.....	79
3. Pascaproduksi.....	79
B. Pembahasan Karya	80
1. Merepresentasikan Karakter Clara dengan Set Modernisme	80
2. Properti Modernisme sebagai Pendukung Set.....	85
3. Wardrobe dan Makeup Modernisme.....	92
4. Merepresentasikan Perubahan Karakter Clara dengan Set Postmodernisme (Memphis)	94
5. Properti Memphis sebagai Pendukung Set.....	99
6. Wardrobe dan Makeup Memphis.....	108
7. Properti sebagai Pendukung Tiga Dimensi Karakter Clara	111
8. Color Palette.....	114
9. Warna Biru, Kuning, dan Pink sebagai Warna Pengunci	117
10. Lagu Pendukung Adegan	117
LAMPIRAN.....	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Pretty in Pink.....	5
Gambar 1. 2 Apartemen Iona.....	6
Gambar 1. 3 Kamar Iona.....	6
Gambar 1. 4 Poster Ruthless People.....	7
Gambar 1. 5 Salah satu ruangan di mansion milik The Stones.....	8
Gambar 1. 6 Kamar Barbara.....	9
Gambar 1. 7 Lorong masuk mansion The Stones.....	9
Gambar 1. 8 Ruang tengah mansion The Stones.....	10
Gambar 1. 9 <i>Opening slate</i> AADC 2014.....	10
Gambar 1. 10 Kamar Cinta.....	11
Gambar 1. 11 Kamar mandi Cinta.....	12
Gambar 1. 12 Ruang keluarga rumah Cinta.....	13
Gambar 1. 13 Kamar Tita.....	14
Gambar 2. 1 Penggambaran karakter Clara.....	18
Gambar 3. 1 <i>Le Déjeuner sur l'Herbe</i> (1863) karya Édouard Manet.....	29
Gambar 3. 2 Detail lukisan <i>Composition with Large Red Plane, Yellow, Black, Gray, and Blue</i> (1921) karya Piet Mondrian.....	30
Gambar 3. 3 Gedung Seagram didesain oleh Ludwig Mies van der Rohe.....	31
Gambar 3. 4 Kamar modern didesain oleh Joyce T.....	32
Gambar 3. 5 <i>Campbell's Soup Cans</i> karya Andy Warhol.....	34
Gambar 3. 6 Koleksi objek dari Memphis Group.....	35
Gambar 4. 1 Referensi lukisan Piet Mondrian.....	39
Gambar 4. 2 Referensi kamar modern.....	39
Gambar 4. 3 Nuansa merah muda yang akan ditampilkan.....	40
Gambar 4. 4 Garis khas memphis di lantai mengarah pada bintang tamu.....	41
Gambar 4. 5 Gambaran kasar memphis design pada dinding.....	41
Gambar 4. 6 Perubahan desain kaca dan opsinya.....	42
Gambar 4. 7 Penggambaran pintu.....	43
Gambar 4. 8 Skenario adegan Clara mengenang warna tembok biru.....	43
Gambar 4. 9 Gambaran kasar pola Memphis pada salah satu sisi tembok.....	44
Gambar 4. 10 Adegan Clara memperlihatkan boneka.....	45
Gambar 4. 11 Adegan memperlihatkan boneka Gaga yang telah berganti pakaian.....	46
Gambar 4. 12 Referensi boneka Gaga.....	46
Gambar 4. 13 Andrea Paramesti sebagai Clara.....	47
Gambar 4. 14 Jefri Nichol sebagai Gaga.....	48
Gambar 4. 15 Yesaya Abraham sebagai Erlangga.....	48
Gambar 4. 16 Wide shot pada film <i>The Grand Budapest Hotel</i> (2014).....	55
Gambar 4. 17 Referensi pop up editing pada aplikasi perjodohan.....	56
Gambar 4. 18 Perencanaan color palette kamar Clara.....	58
Gambar 4. 19 Referensi kamar desain memphis.....	58
Gambar 4. 20 Referensi set dress pada kamar Clara.....	59
Gambar 5. 1 Gambar digital 2D set kasar kamar.....	64
Gambar 5. 2 Re-modelling 3D set kasar kamar.....	64
Gambar 5. 3 Foto keseluruhan ruangan yang digunakan untuk set kamar Clara.....	65

Gambar 5. 4	3D modelling.....	66
Gambar 5. 5	Floorplan artistik	66
Gambar 5. 6	Sketsa sisi utara (modern)	67
Gambar 5. 7	Sisi utara kamar sebelum diubah.....	67
Gambar 5. 8	Sisi utara kamar setelah diubah	68
Gambar 5. 9	Sketsa sisi timur (modern).....	68
Gambar 5. 10	Sisi timur kamar sebelum diubah	69
Gambar 5. 11	Sisi timur kamar setelah diubah	69
Gambar 5. 12	Sketsa sisi selatan (modern)	70
Gambar 5. 13	Sisi selatan sebelum diubah.....	70
Gambar 5. 14	Sisi selatan setelah diubah.....	71
Gambar 5. 15	Sketsa sisi barat (modern)	71
Gambar 5. 16	Sisi barat sebelum diubah.....	72
Gambar 5. 17	Sisi barat setelah diubah.....	72
Gambar 5. 18	Balkon sebelum diubah	73
Gambar 5. 19	Balkon setelah diubah	73
Gambar 5. 20	Sketsa sisi utara (memphis).....	74
Gambar 5. 21	Sisi utara dengan pola memphis.....	75
Gambar 5. 22	Sketsa sisi timur (memphis)	75
Gambar 5. 23	Sisi timur dengan pola memphis	76
Gambar 5. 24	Sketsa sisi barat (memphis).....	76
Gambar 5. 25	Sisi barat dengan pola memphis.....	77
Gambar 5. 26	Adegan drama korea.....	78
Gambar 5. 27	Adegan cafe.....	78
Gambar 5. 28	Keseluruhan kamar pada <i>opening scene</i>	81
Gambar 5. 29	Sketsel kayu dan Clara	81
Gambar 5. 30	Sketsel kayu (modern).....	81
Gambar 5. 31	Foreground mengapit Clara.....	82
Gambar 5. 32	Keseluruhan kamar pada adegan pagi.....	83
Gambar 5. 33	Adegan Gaga dan Clara mengecat kamar	83
Gambar 5. 34	Sketsel kayu <i>scene 5</i>	84
Gambar 5. 35	<i>Background</i> Gaga	84
Gambar 5. 36	Adegan balkon.....	85
Gambar 5. 37	Lukisan Piet Mondrian pada sisi kamar Clara	86
Gambar 5. 38	Lukisan Piet Mondrian sebagai pembuka film.....	87
Gambar 5. 39	Lukisan Mondrian pada saat medium close-up.....	87
Gambar 5. 40	Kain Burberry di kursi meja belajar	88
Gambar 5. 41	Wallpaper komputer Clara	88
Gambar 5. 42	Rak buku 1	89
Gambar 5. 43	Rak buku 2	89
Gambar 5. 44	Adegan kaca (modern)	90
Gambar 5. 45	Adegan kaca (modern)	90
Gambar 5. 46	Clara mengangkat kaca pada adegan montage.....	91
Gambar 5. 47	Boneka pada awal film.....	91
Gambar 5. 48	Penampilan Clara sebelum putus	92
Gambar 5. 49	Kaos cokelat muda saat bersama Gaga	93
Gambar 5. 50	Wardrobe Clara saat putus cinta.....	93
Gambar 5. 51	Clara rambut panjang	94

Gambar 5. 52	Clara rambut pendek	94
Gambar 5. 53	Adegan Clara menurunkan lukisan Piet Mondrian	95
Gambar 5. 54	Adegan Clara mengecat tembok	95
Gambar 5. 55	Adegan Clara membuat pola memphis	96
Gambar 5. 56	Direction line yang mengarah kepada Clara	97
Gambar 5. 57	Direction line yang mengarah kepada Clara dari tangga	97
Gambar 5. 58	Sisi tembok barat bernuansa biru	98
Gambar 5. 59	Sketsel kayu bergaya memphis (sisi timur).....	99
Gambar 5. 60	Seprei biru bercorak memphis.....	100
Gambar 5. 61	Wallpaper laptop memphis.....	100
Gambar 5. 62	Rak buku disudut ruangan dan gantungan topi	101
Gambar 5. 63	Meja TV (memphis	101
Gambar 5. 64	Nakas (memphis).....	102
Gambar 5. 65	Kaca Clara menggunakan karakteristik memphis.....	103
Gambar 5. 66	Clara didalam border kaca yang bergelombang.....	104
Gambar 5. 67	Frame foto bergelombang (memphis).....	104
Gambar 5. 68	Cahaya standing lamp berwarna merah	105
Gambar 5. 69	Kain memphis pada adegan <i>montage</i>	106
Gambar 5. 70	Kain pink pada kursi	107
Gambar 5. 71	Adegan akhir Clara membuka pintu.....	108
Gambar 5. 72	Kaos pastel pink Clara.....	108
Gambar 5. 73	Close up anting pink.....	109
Gambar 5. 74	<i>Look 3</i> Clara	110
Gambar 5. 75	Sweater dan jepitan pink	110
Gambar 5. 76	Clara mengenakan baju berwarna pink	110
Gambar 5. 77	Adegan akhir Clara menangis	111
Gambar 5. 78	Paper bag Tory Burch dan Prada.....	112
Gambar 5. 79	Kertas tugas floorplan interior di lantai.....	112
Gambar 5. 80	Kertas tugas floorplan interior di stand lukisan	113
Gambar 5. 81	Meja belajar Clara	114
Gambar 5. 82	Poster <i>memphis</i> reborn	114
Gambar 5. 83	Properti pendukung jurusan interior.....	114
Gambar 5. 84	<i>Color palette</i> set modern malam hari.....	115
Gambar 5. 85	<i>Color palette</i> set modern siang hari	115
Gambar 5. 86	<i>Color palette</i> set memphis.....	116
Gambar 5. 87	<i>Color palette</i> set memphis close-up.....	116
Gambar 5. 88	<i>Color palette</i> memphis malam hari.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Storyboard.....	51
Tabel 4. 2 List equipment kamera dan <i>sound</i>	52
Tabel 4. 3 List equipment <i>lighting</i>	53
Tabel 4. 4 Kerabat kerja	54
Tabel 4. 5 Jadwal kegiatan	54
Tabel 5. 1 Rincian barang pembuatan set modern.....	73
Tabel 5. 2 Rincian barang pembuatan set memphis.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Administrasi I-VI
- Lampiran 2. Dokumentasi proses produksi
- Lampiran 3. Dokumentasi Screening dan notulensi
- Lampiran 4. Art breakdown
- Lampiran 5. Budgeting
- Lampiran 6. Naskah Isolasi 'Hati' Mandiri



ABSTRAK

Visual menjadi elemen penting pada sebuah film. Tidak hanya bercerita lewat dialog, detail-detail yang terlihat di sebuah *mise-en-scene* pun dapat memberikan banyak informasi kepada penontonnya, baik secara tersirat maupun tersurat. Tata artistik menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan tersebut, terutama melalui elemen set. Film *Isolasi 'Hati' Mandiri* memperlihatkan bagaimana dua gaya seni dapat diaplikasikan kedalam sebuah set film pendek untuk mendukung penggambaran karakter dari tokoh utama.

Film *Isolasi 'Hati' Mandiri* menceritakan tentang seorang mahasiswi desain interior, Clara, yang baru merasakan patah hati dan bertepatan pula dengan momen karantina mandiri pertama yakni April 2020. Clara melakukan empat cara untuk melupakan mantannya. Penggambaran karakter Clara pada film pendek tersebut tidak hanya melalui pengadeganan namun juga gaya seni yang terlihat pada set kamarnya.

Gaya seni pertama yang digunakan adalah modernisme dimana set artistik dibuat polos, *clean white*, dan penuh akan garis-garis tegas horizontal dan vertikal. Gaya seni modernisme digunakan untuk menyampaikan sifat yang membosankan, kaku, dan tidak berani untuk melakukan perubahan. Kemudian, Clara yang mencoba untuk mengubah sifatnya menjadi lebih ekspresif digambarkan dengan perubahan set ke postmodernisme, aliran spesifik yang digunakan adalah *memphis design*. Set yang berubah memberikan kesan jenaka, *playfull*, luwes, juga membuat pengalaman baru bagi penonton. Penggunaan kedua gaya seni tersebut pun berhasil merepresentasikan perubahan sifat Clara.

Kata kunci: set artistik, modernisme, *memphis design*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni berkembang dengan pesat searah dengan penciptanya yaitu manusia. Perkembangan tersebut bersamaan dengan dinamika sosial manusia yang tidak akan statis dan selalu terus menciptakan hal-hal baru. Mulai dari seni rupa tertua yang meliputi patung, lukisan gua, lukisan batu, hingga merambat ke seni musik dan seni media. Film adalah salah satu karya hasil dari penciptaan modern manusia. Awalnya para ilmuwan mempelajari kemampuan mata manusia dan para penemu menciptakan teknologi-teknologi untuk menciptakan ilusi optik seperti *zoetrope*. Kemudian Muybridge melakukan eksperimen 16 foto kuda yang ia beri judul *The Horse in Motion* (1878) juga dikenal sebagai gambar bergerak pertama. Lalu terus berkembang hingga pada jaman ini kita dapat menyaksikan keseluruhan film pada layar lebar dengan resolusi *high definition*.

Karya film menggabungkan hampir seluruh aspek seni yang ada. Di dalam sebuah film bisa ditemui musik-musik untuk mendukung suasana atau *mood*. Tidak juga menutup kemungkinan seni tari dapat diperlihatkan disebuah film atau menjadi bahasan utama. Selain itu, dapat terlihat properti-properti dan *set dress* artistik yang berupa lukisan, patung, dan lainnya untuk mendukung setting tempat. Melalui karya-karya seni rupa misalnya lukisan, penonton dapat mengidentifikasi berbagai macam hal; status sosial, karakter tokoh, hingga makna. Opera Jawa karya Garin Nugroho salah satunya. Film tersebut menggabungkan tembanan-tembanan untuk menggantikan dialog dan menjadikan instalasi-instalasi karya seniman seperti Agus Suwage dan Sunaryo sebagai sebuah bagian set adegan dalam film.

Selain Opera Jawa, gerakan seni yang diaplikasikan ke set artistik juga ditemukan pada acara-acara televisi. Di Indonesia sendiri, acara gossip bertajuk 'Brownis' yang tayang di Trans TV setiap harinya pukul 14.00 menggunakan desain *memphis* pada tata panggungnya untuk memberikan kesan *playful* kepada penonton. Setelah Brownis, beberapa cabang aliran postmodernisme juga dapat dilihat pada acara televisi anak *Justin's House* yang menggabungkan bentuk

dekonstruktif, naivisme, dan desain *memphis* pada tata panggungnya untuk mewakili karakter anak-anak.

Atas dasar tersebut, menggabungkan salah satu gerakan seni untuk mendukung cerita pada film pendek *Isolasi 'Hati' Mandiri* adalah hal yang sangat menarik serta penting untuk mendukung penyampaian pesan film ini. Bahwa sebuah film justru akan semakin bermakna dan dapat memberikan pesan yang kuat lewat tata artistik yang dibalut oleh karakteristik yang khas sesuai dengan cerita yang disampaikan. Kemudian dari lahirnya landasan ide tersebut, gerakan seni yang dipilih untuk merepresentasikan konsep pada film ini adalah gerakan postmodernisme.

Postmodernisme gerakan yang datang dari reaksi manusia yang mencari-cari dan mengkritik aliran sebelumnya yang rigid yaitu modernisme. Gerakan modernisme sendiri bertumpu pada idealisme dan hasil pemikiran (alasan), sementara postmodernisme hadir dari sikap skeptis dan kecurigaan dari alasan tersebut. Gerakan seni postmodernisme memayungi beberapa gaya-gaya seni (aliran) yang lahir dari dobrakan modernisme. Salah satunya adalah desain *memphis*. Sesuai dengan sejarah serta karakteristik postmodernisme khususnya desain *memphis*, *Isolasi 'Hati' Mandiri* akan menghadirkan gaya seni tersebut pada set artistiknya sebagai representasi perubahan karakter Clara.

B. Ide Penciptaan Karya

Isolasi 'Hati' Mandiri menghadirkan karakter utama, Clara, yang berusaha keras untuk melupakan mantan pacarnya dikala pandemi ini. Salah satu adegan diawal film adalah Clara yang mengubah keseluruhan penampilan kamarnya untuk mendapat suasana baru. Hal ini menjadi *turning point* kehidupan Clara juga adegan paling penting dalam film. Sesuai dengan alasan lahirnya postmodernisme yang telah dipaparkan pada latar belakang, sentuhan interior desain *memphis* akan diberikan sebagai wujud dobrakan dari hal-hal yang rigid juga memberikan pesan bahwa Clara berusaha untuk lebih ekspresif.

Cerita film pendek yang disajikan ini sangat sederhana dan kamar Clara akan menjadi satu-satunya set sehingga perubahan drastis pada desain interior

kamar akan dimaksimalkan sebagai pembawa pesan atau makna. Perubahan kamar Clara yang tadinya memiliki warna tembok netral dengan furniture ala modernisme akan dirombak sesuai karakteristik desain *memphis*. Hal ini menekankan perubahan karakter yang rigid, polos, dan membosankan (modernisme) ke pola-pola dan warna yang lebih berwarna (postmodernisme).

Adapun ciri-ciri desain *memphis* adalah bentuk-bentuk geometri yang menjadi elemen utama, aksen warna cerah dan *vibrant*, serta garis-garis tebal dan lengkungan yang merujuk kearah *point of interest*. Sentuhan postmodernisme pada kamar Clara yang akan memanjakan mata melalui pilihan warna dan furniture yang unik khas *memphis* diharapkan dapat memberikan pengalaman visual baru bagi penonton.

Selain itu, penggunaan desain *memphis* untuk memperkuat cerita dianggap tepat karena alur yang memperlihatkan perubahan drastis pada sosok Clara. Clara merupakan karakter utama yang akan diceritakan pada film, awalnya Clara sosok yang manja, lemah, dan sedih berkepanjangan saat putus dengan pacarnya. Namun akhirnya Clara menemukan *turning point* dalam hidupnya, dan *turning point* tersebut diterjemahkan dengan perubahan kamar yang jauh lebih cerah.

Kamar merupakan *personal space* yang menggambarkan karakter dari penghuninya. Dalam kasus ini, kamar merepresentasikan diri Clara. Maka dari itu, sesuai dengan makna pada gerakan seni postmodernisme, desain *memphis* merepresentasikan aturan yang di dobrak, lebih bebas, dan lebih kreatif. Pesan tersebut yang ingin disampaikan melalui set kamar sebagai perumpamaan dari perubahan karakter dan permasalahan melupakan sang mantan.

Penggambaran perubahan karakter yang terlihat dan diwakili dengan tata artistik yakni frame kaca yang berganti dari karakteristik modernisme yang kaku ke postmodernisme dengan bentuk yang lebih luwes menandakan perubahan dirinya (objek yang diwaliki). Selain itu, penggambaran juga dapat terlihat pada adegan tembok biru di kamar Clara yang ternyata mengasosiasikan dengan warna kesukaan mantannya dan mengakibatkan Clara menjadi tidak bisa melupakan mantannya. Selanjutnya untuk merepresentasi karakter utama, dapat terlihat pada warna representasi Clara yaitu merah muda. Warna ini akan melekat pada Clara di kostumnya sejak awal dan warna pintu yang akan terlihat diakhir film.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan sebuah karya film pendek dengan penerapan gaya seni postmodernisme khususnya desain *memphis* dalam set artistik untuk memberikan pengalaman visual baru kepada penonton.
2. Memberikan suasana baru yang drastis dan kegembiraan lewat karakteristik desain *memphis* untuk memperkuat cerita dan karakter Clara.
3. Melalui karakteristik desain *memphis* dapat diselipkan makna-makna pada properti, set, dan tata busana sehingga film pendek ini akan lebih mempunyai nilai.
4. Mengembangkan serta menerapkan dua ranah seni yaitu seni rupa dan seni media rekam yang dileburkan menjadi satu karya.

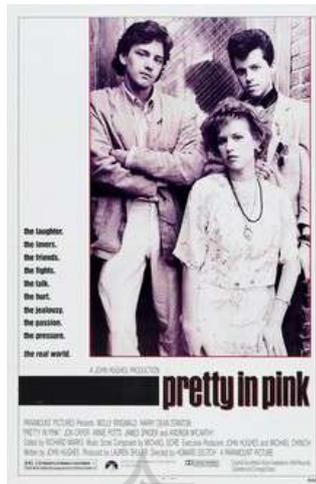
Kemudian manfaat penciptaan ini adalah:

1. Diharapkan hasil dari penciptaan ini dapat menjadi landasan pengetahuan dan pengembangan dari ilmu seni itu sendiri.
2. Sebagai sebuah langkah awal dalam mengeksplorasi pengetahuan seni postmodernisme yang diterapkan pada sebuah set artistik.
3. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi atau *visual reference* bagi penata artistik lainnya dalam pengaplikasian seni postmodernisme kedalam sebuah set.

D. Tinjauan Karya

Pada sebuah karya dibutuhkan tinjauan karya untuk menjadi bayangan serta acuan dari karya yang sudah ada. Hal ini dapat membantu penciptaan karya dan menonjolkan orisinalitas dari karya yang akan dibuat. Dalam penciptaan ini, terdapat beberapa karya film panjang yang dapat menjadi tinjauan:

1. *Pretty in Pink* (Howard Deutch, 1986)



Gambar 1. 1 Poster Pretty in Pink
Sumber: <https://wikipedia.org> (17 Mei 2021)

Film yang disutradarai Howard Deutch tahun 1986 ini menceritakan tentang kehidupan Andie, perempuan yang sedang berada di tahun terakhir SMA, mempunyai sahabat laki-laki bernama Duckie. Sifat Duckie yang jenaka dan selalu menghibur Andie membuat Andie tidak pernah berpikir bahwa Duckie menyimpan rasa terhadapnya. Dilain sisi, Andie yang hanya tinggal bersama Ayahnya harus bekerja paruh waktu untuk menambah penghasilan di toko kaset milik Iona.

Pada film *Pretty in Pink*, karakter Iona lah yang dapat ditinjau untuk penciptaan film pendek *Isolasi 'Hati' Mandiri*. Kehadiran karakter Iona membantu Andie mulai dari pekerjaan hingga *dress prom* yang dikenakan oleh Andie. Tiga dimensi karakter Iona yang selalu menggunakan pakaian nyetris khas 80-an lengkap dengan wig dan make-up tebal juga berpengaruh pada interior kamarnya.

Tata artistik kamar Iona dibuat sangat ramai dengan pola-pola geometri khas *memphis design*. Terdapat pula lukisan dengan bentuk dekonstruktif, salah satu ciri gaya postmodernisme. Lantai kamar hitam-putih dan sofa yang berpola rumit, serta seprei dan gordena yang ramai akan pola geometri memperkuat penandaan waktu 80-an juga design yang menjadi trend pada saat itu.

Iona digambarkan sebagai karakter yang unik, berani beda, dan melawan aturan. Set kamar Iona juga menjadi satu-satunya set kamar yang terlihat berbeda bahkan jika dibandingkan dengan set kamar Andie, si peran utama, yang terlihat sangat monoton. Hal ini lah yang ingin dibangun di film *Isolasi 'Hati' Mandiri*,

perubahan karakter Clara yang tadinya membosankan menjadi sosok yang melawan aturan ditandai dengan perubahan kamar sebagai langkah pertama dirinya bertekad untuk melupakan mantannya dan membuat *personality* baru. Perbedaan perwujudan *memphis design* pada film pendek penciptaan yang akan dibuat ini adalah kamar Clara tidak akan seramai dan seberantakan Iona. Warna kamar serta furniture yang digunakan akan lebih ditata dan dipertimbangkan agar lebih nyaman dipandang mata.

Selain itu, tiga dimensi sosial karakter Clara yang merupakan mahasiswa tahun pertama arsitektur interior juga akan membentuk pola-pola dan warna yang akan dipilih untuk merepresentasikan karakter barunya.



Gambar 1. 2 Apartemen Iona
Sumber: <https://vistellacale.com> (17 Mei 2021)



Gambar 1. 3 Kamar Iona
Sumber: <https://fanpop.com> (17 Mei 2021)

2. Ruthless People (Jim Abrahams, 1986)



Gambar 1. 4 Poster Ruthless People
Sumber: <https://wikipedia.org> (17 Mei 2021)

Ruthless People disutradarai oleh Jim Abrahams, David Zucker dan Jerry Sucker pada tahun 1986. Mengisahkan Sam Stone yang diperankan oleh Danny DeVito adalah seorang miliarder yang mempunyai istri bernama Barbara. Sam sedari awal memang sudah merencanakan pembunuhan terhadap istrinya untuk mengambil alih warisan 15 juta dollar milik keluarga Barbara dan berencana kabur dengan Carol, selingkuhannya. Namun, sang istri justru di culik dan berteman dengan sang penculik.

Yang menarik dari tata artistik film ini adalah mansion yang ditinggali oleh Sam dan Barbara Stones bernuansa *memphis design*. Semua furniture hinggadekorasi dibuat dengan aksen geometri yang tidak beraturan seperti ciri khas *memphis design* dan seni postmodernisme. Pada adegan awal, dimana Sam hendak membunuh Barbara namun istrinya tidak dapat ditemukan dimana-mana, karakter Sam membawa penonton kesegala penjuru mansionnya.

Warna-warna cerah serta bentuk dari furniture yang dekonstruktif menghiasi hampir disegala dinding dan ruang keluarga Stones. Berbeda dengan penataan artistik kamar Iona pada *Pretty in Pink* yang berantakan, penerapan *memphis design* di *mansion* keluarga Stones tertata dengan rapih, *balance*, dan nyaman dipandang.

Hal ini memberikan kesan bahwa pemilik *mansion* tersebut berstrata sosial tinggi yang juga mempunyai *taste* cukup unik dalam menentukan pilihan furnitur rumahnya



Gambar 1. 5 Salah satu ruangan di mansion milik The Stones
Sumber: <https://filmsjurnal.net> (17 Mei 2021)

Pada kamar Barbara, bentuk-bentuk dari furniture kebanyakan dibuat melengkung, memberikan kesan yang lebih santai, humor, dan *silliness*. Tidak jauh berbeda dengan Iona, karakter Barbara jenaka, nyentriks, brutal, serta berani berbeda. Dalam perwujudan karakter Barbara dan suaminya yang juga jenaka namun licik, serta genre dari film ini yang tergolong *dark humor*, maka pemilihan nuansa *memphis design* pada mansion terbilang tepat. Film ini ingin menggambarkan sepasang suami istri yang kaya namun memiliki karakter yang gila dan jenaka.

Tata artistik kamar Barbara sudah mendekati bentuk kamar Clara pada film pendek yang akan dibuat nanti. Perbedaan akan terlihat pada warna tembok karena tembok kamar Barbara belum memberikan kesan ceria. Selain itu seprei yang akan digunakan akan berpola sederhana dengan warna yang cerah. Peletakan hiasan dinding juga akan lebih menyesuaikan karakter dan umur Clara yang remaja.

Film *Ruthless People* memberikan penandaan *trend* pada tahun itu (1980-an) dengan tata artistiknya yang juga memperkuat tiga dimensi karakter Barbara

karena dirinya lah yang memiliki Mansion tersebut. Berbeda dengan Clara yang menggunakan *memphis design* di kamarnya untuk menyiratkan dirinya yang sedang berusaha bebas dan ekspresif, maka pemilihan warna, pola, serta furnitur akan disesuaikan dengan hal-hal yang ada pada naskah. Sebagai contoh, terdapat adegan dimana Clara akan memerlukan meja belajar dibanding meja rias seperti kamar Barbara. Meski ada meja rias di salah satu sisi ruangan, namun bentuk, warna, dan pola meja belajar harus lebih mencolok.



Gambar 1. 6 Kamar Barbara
Sumber: <https://filmsjurnal.net> (17 Mei 2021)



Gambar 1. 7 Lorong masuk mansion The Stones
Sumber: <https://filmsjurnal.net> (17 Mei 2021)

Set rumah Barabara dan suaminya menjadi referensi yang tepat untuk film *Isolasi 'Hati' Mandiri*. Pada film *Ruthless People* beberapa ruangan dihiasi oleh barang-barang yang menyerupai furnitur namun didekonstruksi bentuknya. Hal ini menjadi referensi saat memilih pajangan atau hiasan, peralatan dan barang-barang yang terdapat di kamar Clara. Namun barang-barang referensi tersebut tetap disesuaikan dengan kemampuan Clara yang didalam cerita mendekonstruksi barang-barang modernismenya. Sedangkan untuk lukisan atau pola pada dinding, bentuknya akan menyerupai yang ada pada dua referensi film sebelumnya dengan bentuk geometri yang tidak biasa atau unik dan memiliki warna yang *vibrant*.



Gambar 1. 8 Ruang tengah mansion The Stones
Sumber: <https://filmsjurnal.net> (17 Mei 2021)

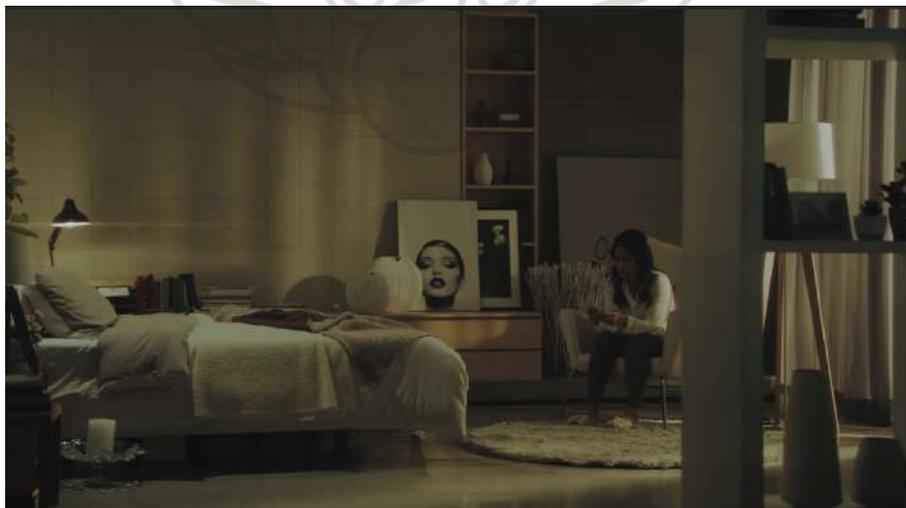
3. Ada Apa Dengan Cinta? (Produksi LINE 2014)



Gambar 1. 9 *Opening slate* AADC 2014
Sumber: <https://youtube.com/LINEINDONESIA> (14 Februari 2022)

Beralih dengan gaya seni selanjutnya yang akan dibahas yakni modernisme, terdapat beberapa film yang dijadikan acuan atau referensi melalui *setting-setting* ruangan pada rumah karakter. Salah satunya adalah mini drama yang dikeluarkan oleh LINE Indonesia pada tahun 2014. Pada film pendek ini, LINE melanjutkan kisah cinta paling populer di Indonesia yang terdapat pada film *Ada Apa Dengan Cinta?* produksi Miles Film pada tahun 2002. Mini drama ini menceritakan Rangga yang akhirnya berkesempatan untuk pulang ke Jakarta setelah hilang kabar dengan Cinta 12 tahun di New York. Meski begitu, setelah Rangga menemukan kontak Cinta melalui fitur *find alumni*, Cinta tak kunjung membalas pesan Rangga. Cinta yang dilanda kebingungan bagaimana ia harus menanggapi pesan Rangga ditambah waktu Rangga hanya dua hari di Jakarta membuat Rangga pasrah pada keadaan. Namun akhirnya, pada detik akhir film tersebut, Cinta terlihat berjalan mendekati Rangga di bandara, tempat mereka berpisah dahulu.

Beberapa adegan didalam mini drama ini memperlihatkan keseluruhan *setting* dan tata artistik dari ruangan yang ditempati para karakter. Cinta sendiri memiliki rumah dengan gaya interior modern, sedangkan Rangga menempati studio bergaya industrial.



Gambar 1. 10 Kamar Cinta

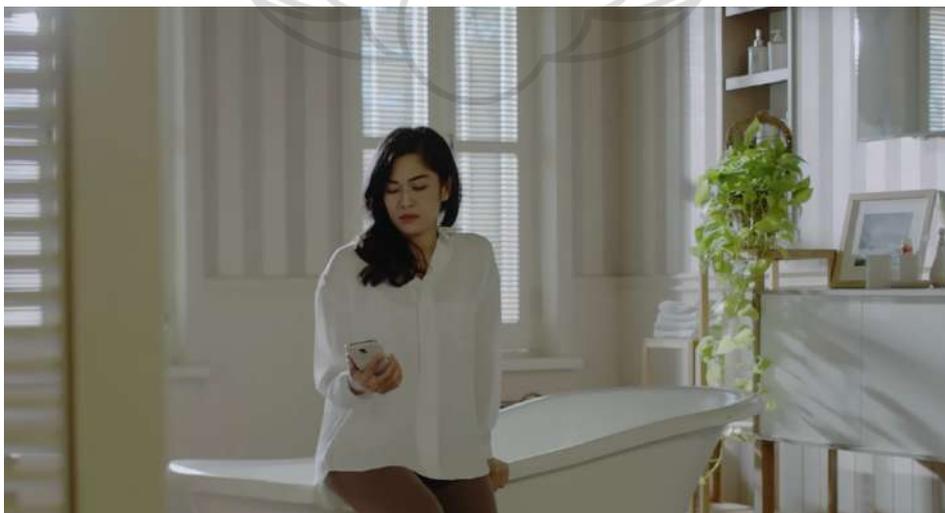
Sumber: <https://youtube.com/LINEINDONESIA> (14 Februari 2022)

Didalam kamar Cinta, furnitur seperti rak, *standing lamp*, dan meja yang ditampilkan berbahan kayu dengan bentuk kotak atau garis yang tegas, memiliki desain sederhana, namun fungsional yang menjadi khas interior modern. Selain

mengidentifikasi karakteristik gaya seni modernisme melalui bentuk furniture, pemilihan *color palette* pada kamar Cinta adalah *earth tone* atau warna-warna alami seperti putih gading, krem dan coklat kayu. Hal ini juga merupakan salah satu karakteristik interior modern.

Kemudian pada kamar Cinta, sebuah *still* fotografi bergambar model Emily Didonato diperlihatkan diatas meja kayu. *Still* foto bernuansa *monochrome* hitam putih tersebut juga menguatkan karakteristik interior modern yang bercampur dengan seni modern minimalis fotografi.

Selain kamar Cinta, sentuhan modernisme juga terlihat pada kamar mandi yang bernuansa putih bersih dengan ornamen garis-garis repetisi pada dinding. Furniture seperti meja dan *bath tub* pun memiliki satu warna saja yakni putih. Begitupula dengan bingkai dan properti-properti seperti parfum dan sabun yang juga satu nuansa. Kemudian, ruang keluarga rumah Cinta juga menerapkan karakteristik interior modern. Hal ini dapat terlihat dari pemilihan bentuk sofa yang sederhana dan warna netral sofa khas interior modern. Ornamen-ornamen garis tegas kotak pada dinding juga menandakan gaya modernisme pada ruang keluarga Cinta. *Kitchen set* bernuansa warna netral krem dengan materil kayu pun ikut memberikan kesan modern yang sederhana dan fungsional.



Gambar 1. 11 Kamar mandi Cinta
Sumber: <https://youtube.com/LINEINDONESIA> (14 Februari 2022)



Gambar 1. 12 Ruang keluarga rumah Cinta

Sumber: <https://youtube.com/LINEINDONESIA> (14 Februari 2022)

Secara umum, gambaran kasar akan gaya modernisme yang akan dihadirkan pada awal film *Isolasi 'Hati' Mandiri* telah cukup digambarkan pada *setting* mini drama *Ada Apa Dengan Cinta?* ini. *Setting* kamar mandi dan ruang tamu yang memiliki nuansa putih bersih dengan ornamen-ornamen pendukung yang berbentuk garis tegas sudah mendekati gambaran akan kamar Clara. Sementara untuk penggambaran kamar Cinta, yang dapat diaplikasikan adalah bentuk rak dan meja saja. Pemilihan warna kamar Clara akan mendekati kamar mandi Cinta, sehingga tidak menggunakan *color palette earth tone* yang warnanya cukup beragam. Pajangan-pajangan yang diperlihatkan pada kamar Clara pun akan lebih mengarah ke arah sejarah dan gerakan modernisme dari seni rupa.

4. Eiffel I'm in Love (2003)

Menceritakan tentang Tita (seorang gadis SMA) yang dijodohkan dengan Adit, film garapan Nasri Cheppy, *Eiffel I'm in Love*, juga memiliki sedikit sentuhan modernisme pada kamar karakter yang dihadirkan. Kamar Tita bernuansa putih bersih, hal ini dapat terlihat pada setiap furniture yang dimiliki Tita juga temboknya. Aksesori-aksesoris seperti bingkai, dan pajangan-pajangannya pun ikut bernuansa putih.

Selain itu, dipan kasur berbentuk frame garis tegas persegi panjang, rak-rak buku, dan meja didepan kasur yang hanya terdiri dari bentuk garis horizontal dan

vertikal mencirikan karakteristik modern pada interior kamar Tita. Bentuk unik terlihat pada *standing lamp* di kanan kasur dan meja berbentuk bulat disebelah kiri. Meski begitu, desain yang ditonjolkan pada lampu dan meja tersebut masih sangat sederhana dan fungsional.



Gambar 1. 13 Kamar Tita
Sumber: netflix.com/eiffel-im-in-love (14 Februari 2022)

Didalam film, Tita juga memiliki representasi warna merah muda yang mencolok di barang-barang kamarnya. Namun, barang-barang kamar yang ada pada frame gambar kamar Tita terlihat berantakan dan tidak tertata. Sedangkan kamar Clara akan didominasi dengan warna putih dan representasi merah muda hanya akan melekat pada dirinya (sebagai kostum). Hal ini menekankan warna khusus yang dibangun untuk menggambarkan karakter utama. Kamar Clara juga akan terlihat lebih rapih, dan memiliki banyak ruang kosong dibanding kamar Tita. Perbedaan pemilihan furnitur juga akan terlihat pada kamar Clara, furnitur yang dihadirkan pada film pendek *Isolasi 'Hati' Mandiri* akan memiliki garis-garis tegas yang sederhana dibanding meja bulat atau *standing lamp* yang berbentuk seperti kamar Tita.